

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT
PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSA DI WILAYAH
INDONESIA PADA KELAS VB MI DARUL ULUM TAMBAKREJO**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD NOVAN AL-FARIZI

NIM. D97206064



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
MARET 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Novan Al-Farizi

NIM : D97216064

Jurusan/Program Studi :/ Pendidikan Dasar / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan benar bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Novan Al-Farizi

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MUHAMMAD NOVAN AL-FARIZI


NIM : D97216064

Judul : PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWER
POINT MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSA DI
WILAYAH INDONESIA MATA PELAJARAN IPS PADA
KELAS VB MI DARUL ULUM TAMBAKREJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 Maret 2020

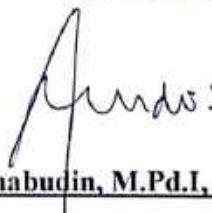
Pembimbing I



Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Pembimbing II



Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M. Novan Al-Farizi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

[Signature]

Dr. H. Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 96301231993031002

Penguji I,

[Signature]

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiah, M.Ag

NIP. 197312272005012003

Penguji II,

[Signature]

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III,

[Signature]

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV,

[Signature]

Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Novan Al-Farizi
NIM : D97216064
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : singa.aldi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN

POWER POINT PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSA DI WILAYAH

INDONESIA PADA KELAS VB MI DARUL ULUM TAMBAKREJO

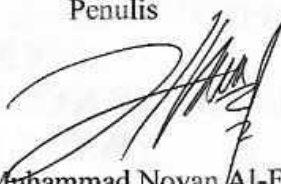
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020

Penulis


(Muhammad Novan Al-Farizi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Novan Al-Farizi. 2020. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Media Pembelajaran Berbasis Power Point Materi Keberagaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia Mata Pelajaran IPS Pada Kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo. **Dosen Pembimbing : Drs. Nadlir, M.Pd.I, Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**

Kata Kunci : Motivasi, Hasil Belajar, Media Pembelajaran Berbasis Power Point, IPS

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS. Dari data pra siklus terdapat 12 peserta didik yang nilainya di atas KKM. Sedangkan 23 peserta didik nilainya masih di bawah KKM. Dengan presentase ketuntasan 34,3% dengan rata-rata 69.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa tujuan yaitu : 1) Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis IT power point pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. 2) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia melalui penggunaan media pembelajaran berbasis IT power point. 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia melalui penggunaan media pembelajaran berbasis IT power point.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin yang memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan jumlah total peserta didik sebanyak 35. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket motivasi belajar, tes tulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penerapan media pembelajaran berbasis IT power point sudah cukup baik dapat dibuktikan dengan nilai observasi guru pada tahap siklus I sebesar 82,4% menjadi 91,2% pada siklus II. Begitupun dengan aktifitas peserta didik pada tahap siklus I sebesar 80% menjadi 90% pada siklus II. 2) Peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis IT power point dapat dibuktikan pada tahap pra siklus motivasi belajar peserta didik sebesar 37% menjadi 60% pada tahap siklus I dan menjadi 83% pada tahap siklus II. 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis IT power point dapat dibuktikan pada tahap pra siklus motivasi belajar peserta didik sebesar 34,30% menjadi 56,70% pada tahap siklus I menjadi 85,70% pada tahap siklus II.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... | v |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | vi |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xvi |
| DAFTAR RUMUS | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tidakan yang Dipilih | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Lingkup Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II Kajian Teori | |
| A. Motivasi Belajar | |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar..... | 12 |

DAFTAR DIAGRAM

| | |
|---|-----|
| Diagram 4.1 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VB | 67 |
| Diagram 4.2 Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Belajar..... | 68 |
| Diagram 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I..... | 76 |
| Diagram 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I..... | 77 |
| Diagram 4.5 Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Bealajar pada Siklus I..... | 78 |
| Diagram 4.6 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I..... | 80 |
| Diagram 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II | 89 |
| Diagram 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II..... | 90 |
| Diagram 4.9 Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Bealajar Siklus II | 92 |
| Diagram 4.10 Daftar Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II..... | 93 |
| Diagram 4.11 Diagram Hasil Observasi Aktifitas Guru | 97 |
| Diagram 4.12 Diagram Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik..... | 99 |
| Diagram 4.13 Diagram Persentase Motivasi Belajar IPS | 101 |
| Diagram 4.14 Diagram Persentase Hasil IPS..... | 104 |

DAFTAR RUMUS

Rumus Menghitung Nilai Angket Motivasi Peserta Didik

Rumus Rata-rata Motivasi Belajar

Rumus Presentase Motivasi Belajar

Rumus Perolehan Nilai Akhir Peserta Didik

Rumus Rata-rata Kelas

Rumus Presentase Ketuntasan Belajar

Lembar Validasi Siklus I.....
 Lembar Validasi Siklus II.....
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I - II.....
 Hasil Belajar
 Hasil Nilai Motivasi
 Lembar Observasi.....
 Hasil Wawancara.....
 Butir Soal Tes Tulis.....
 Dokumentasi Gambar Penelitian.....

Lembar Validasi Siklus I.....
 Lembar Validasi Siklus II.....
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I - II.....
 Hasil Belajar
 Hasil Nilai Motivasi
 Lembar Observasi.....
 Hasil Wawancara.....
 Butir Soal Tes Tulis.....
 Dokumentasi Gambar Penelitian.....

PENDAHULUAN

Pendidikan pada MI (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan penentu dari kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan awal yang menanamkan kebiasaan sehari-hari, memberi ilmu dan sebagainya yang diberikan untuk calon penerus bangsa adalah pendidikan dasar MI. Pendidikan sekolah dasar merupakan peranan yang sangat penting bagi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan adalah dengan melalui belajar terutama dalam pendidikan formal (sekolah).

¹ Sumantri, *Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). 613-618

Dalam sebuah Negara, dunia pendidikan akan terus menerus berkembang. Terutama dalam dunia pendidikan dasar, karena pendidikan pada sekolah dasar akan terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam perkembangan dunia pendidikan sangat bermanfaat dalam kaitanya dengan peningkatan pendidikan nasional Indonesia. Penerapan dan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan memiliki pengaruh untuk meningkatkan kualitas dan kemudahan dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.³

Dalam dunia pendidikan teknologi informasi dan komunikasi modern yang digunakan adalah media pembelajaran berbasis power point melalui teknologi komputer. Dalam dunia pendidikan pada zaman ini sudah banyak sekali yang menggunakan teknologi komputer karena penggunaannya yang mudah, praktis, dan juga efisien. Salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang lebih luas kepada peserta didik dengan menggunakan TIK.⁴ Kemudahan yang diberikan kepada para pengguna teknologi informasi dan komunikasi adalah dapat membantu

⁴ *Ibid.* 4

⁵ Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010). 36-38.

Proses kegiatan belajar mengajar IPS SD/MI apabila tidak menggunakan media pembelajaran bisa membuat peserta didik menjadi bingung, kurang memahami pelajaran yang disampaikan, dan kurangnya motivasi belajar. Karena pada zaman ini anak usia SD/MI sudah mengenal dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, seharusnya media pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selama ini metode yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar terlalu monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga membuat komunikasi tidak efektif hanya satu arah, untuk membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif maka dalam pencarian pengetahuan peserta didik harus melibatkan semua inderanya dalam proses tersebut.⁶ Peran guru sebagai pendidik untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas budaya sangatlah penting dalam menentukan perjalanan generasi penerus bangsa Indonesia.⁷

Peneliti melakukan observasi kepada peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo pada tanggal 13 Oktober 2019. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan yang terkait dengan motivasi dan

⁷ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 8.

Penggunaan media pembelajaran berbasis power point ini disebabkan karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih berada tingkat SD/MI sangat semangat dan senang ketika belajar dengan menggunakan media yang berwarna, bersuara, bergerak, animasi dll. Selain itu karena materi yang disampaikan adalah keberagaman budaya bangsa di Wilayah Indonesia jadi sangat banyak sekali budaya yang dikenalkan kepada peserta didik, dengan menggunakan media power point guru bisa memperkenalkan budaya bangsa kepada peserta didik hanya dari kelas tanpa harus keluar untuk melihat keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Penggunaan media power point juga memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[illegible]

kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media berbasis IT mengalami kenaikan pada akhir siklus I peserta didik yang tuntas mencapai KKM sebesar 0% (0 peserta didik tuntas dari jumlah keseluruhan 35 peserta didik). Pada akhir siklus II peserta didik yang tuntas KKM sebesar 76% (17 peserta didik tuntas dari jumlah keseluruhan 19 peserta didik).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti merumuskan judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Media Power Point Pada Materi Keberagaman Budaya Bangsa Di Wilayah Indonesia Pada Kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point ?

C. Tindakan yang Dipilih

Peneliti mempunyai gagasan baru dalam melakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu dengan menerapkan media pembelajaran berbasis power point dalam

Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media berbasis power point sangat menarik karena melibatkan peserta didik dalam penggunaannya.

1. Untuk menganalisis penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diutarakan oleh peneliti di atas dan guna mendapatkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini hanya meneiti “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Media Pembelajaran Berbasis Power Point Materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia Mata Pelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas VB MI Darul Ulum Sidoarjo” KI dan KD yang perlu diselesaikan pada peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPS semester 2 materinya yaitu tentang “Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia”. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Batas pengkajian sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian, peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo akan menjadi subyek penelitian dengan jumlah peserta didik 35 anak, 16 anak laki-laki, dan 19 anak perempuan.
2. Fokus Penelitian, mata pelajaran IPS dengan materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia adalah fokus dari penelitian ini.
3. Implementasi Penelitian, media pembelajaran berbasis power point adalah media yang digunakan pada penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS kelas VB MI Darul Ulum Tambak Rejo Sidoarjo.

- b. Bagi guru, dapat memberikan pengathuan baru tentang penggunaan media berbasis power point dalam proses kegiatan belajar mengajar, menambah kreatifitas dalam pembelajaran IPS, guru bisa membuat peserta didik menjadi termotivasi dan meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bisa digunakan oleh sekolah sebagai bahan rujukan untuk mengadakan pelatihan dan bimbingan bagi guru-guru di sekolah agar menggunakan media pembelajaran berbasis power point untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran lain. Dan memberikan ide baru yang bertujuan agar pengajaran di skeolah kualitasnya semakin meningkat.
- d. Bagi peneliti, bisa menambah pengetahuan dalam menentukan media yang cocok untuk materi pembelajaran tertentu. Ketika melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti mengetahui ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia, peneliti harus menggunakan media pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan agar peserta didik termotivasi dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Dalam ilmu psikologi anak memberikan motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar akan dapat mempengaruhi proses belajar anak. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar. Apabila dalam diri seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka dia akan melakukan sesuatu tanpa perlunya motivasi dari luar dirinya. Motivasi instrinsik sangat diperlukan dalam aktifitas belajar, terutama belajar sendiri. Apabila seseorang memiliki motivasi instrinsik maka akan selalu ingin maju dalam belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu dibutuhkan rangsangan dari luar diri seseorang untuk mengaktifkan motivasi. Seperti halnya dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan dalam aktifitas belajar. Guru yang berhasil

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) adanya penghargaan dalam belajar 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹¹

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Apabila ketika belajar dalam kehidupan sehari-hari memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil itu bisa disebut dengan motif berhasil. Motif berhasil yaitu apabila ketika melakukan suatu pekerjaan atau tugas muncul keinginan untuk berhasil. Motif semacam ini muncul dari dalam diri manusia yang bersangkutan dengan sendirinya, karena itu merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia yang muncul

[illegible]

Motif berhasil ini bisa diperbaiki dan juga dikembangkan melalui proses belajar, karena motif berhasil merupakan motif yang dapat dipelajari. Apabila seseorang mempunyai motif berhasil yang tinggi maka dia akan berusaha menyelesaikan tugasnya dengan tuntas tanpa menunda pekerjaannya. Dapat disimpulkan apabila seseorang yang memiliki motif berhasil rendah maka itu bisa diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar yang diusahakan dari kesadaran diri.

Dalam menyelesaikan tugas tidak selamanya dilandasi oleh motif berhasil yang tinggi ataupun memiliki keinginan untuk berhasil. Tetapi bisa juga karena dorongan untuk menghindari kegagalan karena rasa takut akan kegagalan itu.

Peserta didik akan mengerjakan tugasnya dengan benar, sungguh, karena kalau dia tidak bisa menyelesaikan tugasnya, baik maka dia akan diejek oleh teman sekelasnya atau mendapatkan hukuman dari guru dan orangtuanya. Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa keberhasilan peserta didik disebabkan dorongan atau rangsangan yang berasal dari luar dirinya.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Seseorang yang menginginkan kenaikan pangkat pasti akan melakukan tugasnya dengan giat dan baik tanpa adanya kesalahan, karena dengan sikap yang giat tanpa adanya kesalahan bisa dihargai dengan mendapatkan kenaikan pangkat. Dari penjelasan tersebut maka harapan yang dilandasi oleh keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik adalah dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik terhadap perilaku maupun hasil belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik lagi. Guru bisa memberikan penghargaan dengan menggunakan pernyataan verbal seperti “hebat” dan “bagus” itu akan membuat peserta didik menjadi senang, selain itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dengan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan persetujuan pengakuan sosial.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Suasana yang menarik dalam kelas seperti permainan akan menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar akan menjadi bermakna. Akan selalu diingat, dikenang, dipahami dan juga dihargai.

c. Penghargaan atau Hadiah

Cara selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan peserta didik penghargaan atau hadiah, misalnya peserta didik diberikan penghargaan atau hadiah oleh guru di akhir tahun pelajaran karena nilainya yang bagus, karena memenagkan perlombaan, dll.

d. Pujian

Cara yang kedua untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan cara memberikan pujian atas keberhasilan yang telah dilakukannya. Karena pujian bisa menimbulkan rasa puas dan senang kepada peserta didik.

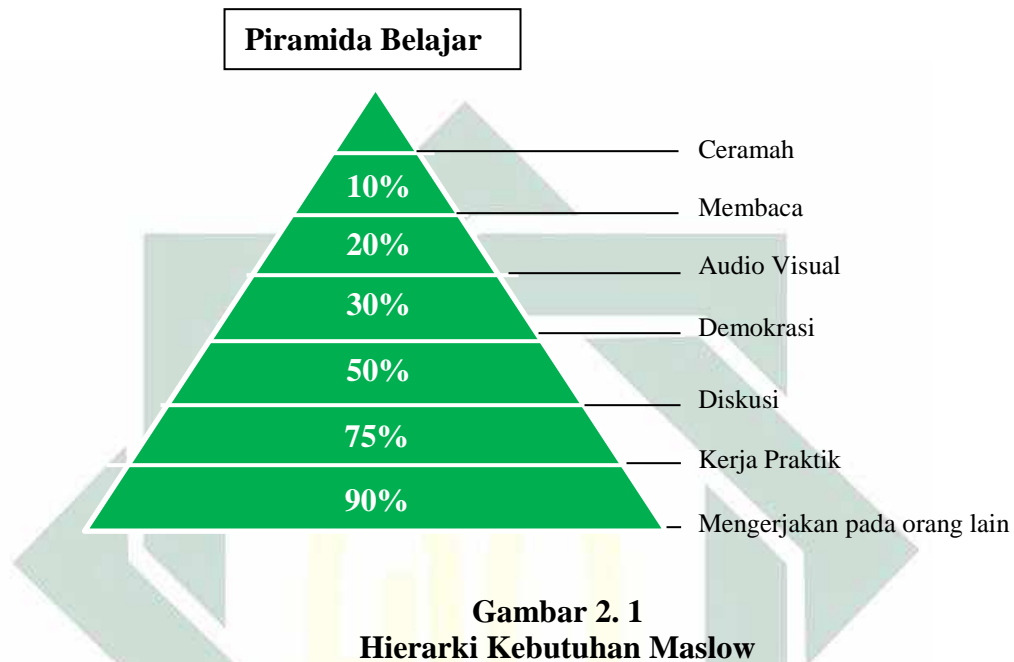
e. Kerja Kelompok

Cara yang keempat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara membentuk kelompok dalam proses kegiatan belajar mengajar, perasaan untuk menjaga nama baik dan bersaing dengan kelompok lain menjadi pendorong peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

f. Penilaian Dan cara yang terakhir adalah dengan memberi penilaian yang dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu peserta didik merasa dirinya harus memperoleh nilai yang baik.

Menurut Holbert apabila peserta didik berdiskusi dan mendiskusikan suatu konsep, mereka akan memahami konsep tersebut sekitar 70%. Apabila

peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar melakukan kegiatan berdiskusi, pemahaman mereka akan meningkat dibandingkan dengan belajar dengan cara ceramah.



Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa seseorang harus memulai kebutuhannya dimulai dari yang lebih rendah dahulu dan baru kemudian memenuhi kebutuha yang ada pada tingkat sebleumnya

5. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, motivasi sangat penting bagi peserta didik, karena akan menambah semangat ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, selain itu motivasi belajar juga memiliki fungsi dan manfaat, fungsi dari motivasi belajar ada tiga, berikut fungsi dari motivasi belajar:

| | | |
|---------------------------|-----------------------------|--|
| | | melaporkan, menyumbangkan, menyesuaikan diri, berlatih, menampilkan, membawakan, mendiskusikan, menyatakan setuju, mempraktekkan dll. |
| | Menghargai | Menunjukkan, menyatakan pendapat, mengambil prakarsa, mengikuti, memilih, ikut serta, menggabungkan diri, mengundang, mengusulkan, membedakan, membimbing, membenarkan, menolak, mengajak, dll |
| | Mengorganisasikan | Merumuskan, berpegang pada, mengintegrasikan, memodifikasi, mengaitkan, , menghubungkan, menyusun, mengubah, melengkapi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, mengatur, memperbandingkan, dll |
| | Karakterisasi menurut nilai | Bertindak, menyatakan, memperhatikan, melayani, membuktikan, menunjukkan, bertahan, mempertimbangkan, dll |
| Ranah Psikomotorik | | |
| 3. | Meniru | Menyalin, mengikuti, mereplikasi, mengulangi, mematuhi, membedakan, mempersiapkan, menirukan, menunjukkan, dll |
| | Manipulasi | Membuat kembali, membangun, melakukan, melaksanakan, menerapkan, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, memprakarsai, menanggapi, mempertunjukkan, menggunakan, menerapkan, dll |
| | Presisi | Menunjukkan, melengkapi, menunjukkan, menyempurnakan, mengendalikan, memainkan, mempraktekkan, mengerjakan, membuat, mencoba, memposisikan, dll. |
| | Artikulasi | Membangun, mengatasi, menggabungkan, koordinat, mengintegrasikan, beradaptasi, mengembangkan, merumuskan, memodifikasi, memasang, membongkar, merangkakan, menggabungkan, mempolakan, dll. |

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan atau *Approach To Learning* yaitu upaya belajar peserta didik yang digunakan ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

Faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Manfaat Hasil Belajar

Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang tampak pada peserta didik yang diakibatkan dari proses kegiatan belajar yang telah ditempuh. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan sekaligus perkembangan dan tingkat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

Pada hasil belajar harus menunjukkan adanya perubahan keadaan peserta didik menjadi lebih baik. adapun manfaat hasil belajar belajar yaitu sebagai berikut :

- Memiliki pandangan dan pengetahuan baru suatu hal.
- Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- Lebih mengembangkan keterampilan.
- Lebih menghargai sesuatu hal dari sebelumnya.

Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis IT ini bisa juga disebut dengan *e-learning*. Penggunaan *e-learning* dalam menyampaikan materi pembelajaran bisa menggunakan internet, komputer, dan sejenisnya. Penggunaan *e-learning* juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang terbatas karena keterbatasan ruang dan waktu.²⁶

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) atau *e-learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui video, suara, teks, dan gambar yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi karena keterbatasan ruang dan waktu serta dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi karena menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

4. Media Pembelajaran Power Point

Dalam penelitian tindakan kelas ini media berbasis IT yang digunakan adalah salah satu dari program *Microsoft Office* yaitu *Microsoft power power point* (PPT), laptop, dan juga LCD proyektor. Media pembelajaran power point dapat dimanfaatkan oleh guru untuk

²⁶ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*...85-86.

menyampaikan materi pembelajaran.²⁷ *Microsoft power point* dilengkapi dengan kemampuan mengelola gambar, animasi, teks, dan warna yang bisa diatur sendiri oleh guru dengan sekreatif mungkin.

Microsoft power point juga memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut: (1) *Microsoft power point* dilengkapi dengan pengelolaan teks, warna, gambar, dan juga animasi (animasi teks dan gambar) yang membuat aplikasi ini menarik dalam penggunaannya; (2) peserta didik akan terangsang untuk ingin lebih mengetahui materi yang diajarkan; (3) materi ajar yang disajikan secara visual akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik; (4) guru tidak perlu lagi banyak menerangkan materi ajar yang disajikan; (5) *Microsoft power point* dapat diperbanyak dan dapat digunakan secara terus menerus.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis IT menggunakan *Microsoft power point* dapat memudahkan guru dalam menyampaikn materi ajar karena dapat mengelola teks, gambar, video, dan animasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu *Microsoft power point* lebih tahan lama dan membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

²⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 13.

a. Kelebihan Media Berbasis IT

- ### b. Kelemahan Media Berbasis IT

- [illegible]

3. Ruang Lingkup Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ada beberapa bentuk materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang berasal dari berbagai sumber sebagai berikut :³¹

- a. Konsep dasar dan kumpulan konsep dari ilmu-ilmu sosial, seperti pasar, nilai, harga, penduduk provinsi, perikanan, pengaruh bangsa asing di Indonesia dan sebagainya.
- b. Topik dari subjek (ilmu-ilmu sosial) yang dikumpulkan, seperti keluarga, media massa, koperasi, partai politik, demokrasi ASEAN, PBB dan lain sebagainya.
- c. Tema dari berbagai kejadian lingkungan dan masyarakat, misalnya : mengendalikan banjir, menjaga kelestarian lingkungan, memberantas hama tanaman, mendahulukan hal-hal yang perlu, hidup sederhana, mensukseskan pembangunan desa, dan lain-lain.
- d. Problema atau masalah-masalah baik yang bersifat individu, sekolah, nasional maupun problema dunia, misalnya : masalah kenakalan remaja, masalah pencemaran lingkungan, masalah minyak dunia dan sebagainya.
- e. Isu kontemporer atau hal-hal yang baru terjadi dan bersifat sementara, misalnya : bencana alam yang baru terjadi, pemilihan umum yang baru atau akan dilaksanakan, kenaikan harga pokok, dan sebagainya.

³¹ Buchari Alma dan Hariasgunawan, *Hakekat dasar Studi Sosial*, (Bandung : CV Sinar Baru, 1987).
211-212

- f. General Idea, cita-cita atau tujuan yang bersifat umum misalnya : demokrasi, hak-hak asasi manusia, peledakan pendudukan, polusi, kelestarian alam, peninggalan-peninggalan budaya, dan sebagainya

4. Materi Pembelajaran IPS

Keberagaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia

| Nangroe Aceh Darussalam | | Sumatera Utara | |
|-------------------------|-----------|----------------|----------|
| Pakaian Adat | : Pidie | Pakaian Adat | : Karo |
| Rumah Adat | : Aceh | Rumah Adat | : Bolon |
| Tarian Daerah | : Seudati | Tarian Daerah | : Tortor |

| Sumatera Barat | | Riau | |
|----------------|----------------|---------------|-------------------|
| Pakaian Adat | : Batu Sangkar | Pakaian Adat | : Teluk Belangga |
| Rumah Adat | : Gadang | Rumah Adat | : Selasoh Jatuh K |
| Tarian Daerah | : Payung | Tarian Daerah | : Tandak |

| Bengkulu | | Jambi | |
|---------------|-----------------|---------------|-----------------|
| Pakaian Adat | : Bengkulu | Pakaian Adat | : Melayu Jambi |
| Rumah Adat | : Pusako Bubung | Rumah Adat | : Kejang Lako |
| Tarian Daerah | : Bidadari | Tarian Daerah | : Sekapur Sirih |

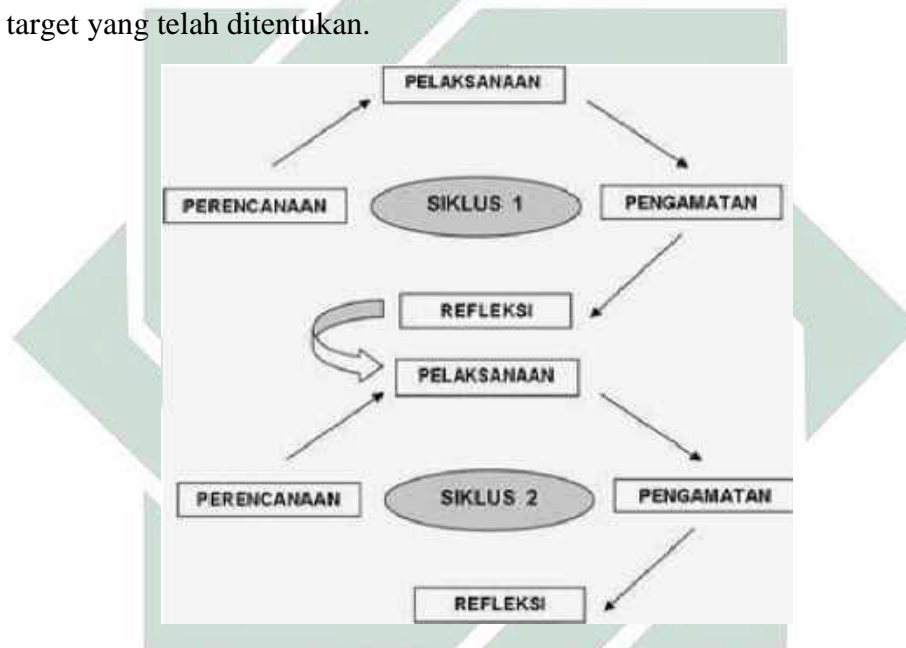
| Kepulauan Riau | | Sumatera Selatan | |
|----------------|------------------|------------------|-----------------|
| Pakaian Adat | : Teluk Belangga | Pakaian Adat | : AAesan Gede |
| Rumah Adat | : Labung | Rumah Adat | : Limas |
| Tarian Daerah | : Tandak | Tarian Daerah | : Putri Bekusek |

| Bangka Belitung | | Lampung | |
|-----------------|-----------------|---------------|-----------------|
| Pakaian Adat | : Melayu Bangka | Pakaian Adat | : Tulang Bawang |
| Rumah Adat | : Limas | Rumah Adat | : Nuwo Sesat |
| Tarian Daerah | : Putri Bekusek | Tarian Daerah | : Melinting |

| Bangka Belitung | | Lampung | |
|-----------------|-----------------|---------------|-----------------|
| Pakaian Adat | : Melayu Bangka | Pakaian Adat | : Tulang Bawang |
| Rumah Adat | : Limas | Rumah Adat | : Nuwo Sesat |
| Tarian Daerah | : Putri Bekusek | Tarian Daerah | : Melinting |

[illegible]

konsep yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*).³⁴ Keempat komponen yang ada dalam penelitian tersebut menjadi unsur dalam pembentukan sebuah siklus, yaitu perputaran kegiatan yang dimulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila dalam pelaksanaan terdapat kekurangan maka bisa dilanjutkan pada siklus selanjutnya hingga tercapai pada target yang telah ditentukan.



Gambar 3. 2
Prosedur PTK model Kurt Lewin

Pada gambar diatas bisa dilihat siklus pada penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin terdapat dua siklus dalam penelitian, apabila dalam siklus pertama terdapat kekurangan maka bisa dilanjutkan pada siklus yang kedua

³⁴ Rido Kurniyanto *et. all.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), . 12

dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus yang pertama. Berikut langkah-langkah dalam PTK :³⁵

1. Perencanaan

Perencanaan bisa dilakukan setelah mendapatkan data dari hasil identifikasi masalah. identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data terkait masalah dan mencocokkan variabel penelitian yang terdapat pada objek penelitian. Dalam tahap perencanaan ini guru membuat perangkat pembelajaran serta menyiapkan fasilitas yang digunakan untuk mendukung keperluan ketika berada di dalam kelas.

2. Pelaksanaan

Setelah perangkat pembelajaran selesai disusun bisa dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini guru menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahapan ini diusahakan guru melakukan sesuai dengan apa yang direncanakan dan melakukannya dengan natural serta berlaku wajar tanpa dibuat-buat.

3. Pengamatan

Pada tahapan ini pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik diamati ketika sedang melakukan diskusi, dan kerjasama antar siswa dalam kelompok.

³⁵ Suharsimin Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), . 144

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui media pembelajaran berbasis power point materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS pada kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo.

C. Variabel yang Diselidiki

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa variabel yaitu:

1. Variabel Input : Peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penggunaan media berbasis IT (*information technology*) power point
3. Variabel Output : Peningkatan motivasi dan hasil belajar

D. Rencana Tindakan

Pada penelitian ini rencana tindakan dilakukan sebanyak dua siklus, karena model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Masing-masing dari siklus memiliki empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah rencana tindakan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa persiapan, seperti meminta izin kepada kepala sekolah MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidaorjo sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

³⁶ LAPIS-PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprianta, 2009), . 5.12

Berdasarkan dari perencanaan yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ingin mengetahui apakah penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika masih belum sesuai maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pada siklus I ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pada jam ke tiga sampai jam ke empat. Dalam proses kegiatan pembelajaran memiliki tiga kegiatan penting yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tiga kegiatan ini sudah direncanakan dan disusun pada perangkat pembelajaran.

Sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a untuk memulai

proses kegiatan belajar mengajar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 110 menit yang diawali dengan penjelasan tentang materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point, setelah itu guru membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi setelah itu menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian. Setelah berdiskusi peserta didik diajak bermain quiz untuk menambah semangat dengan kelompok yang sama. Guru memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik sebagai apresiasinya untuk mau maju ke depan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait materi yang telah diberikan pada hari ini, setelah itu guru memberikan rencana tindak lanjut berupa penugasan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama.

c. Pengamatan (*observing*)

Setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan pengamatan hasil observasi aktifitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, lembar kuisioner yang dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo, dan juga tes evaluasi yang diberikan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

a) Aktivitas Guru

Ketika melakukan pengamatan pada siklus I saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa aspek yang masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

b) Aktifitas Siswa

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang masih belum terfokus pada materi yang disampaikan

2) Lembar Angket Motivasi

Lembar ini diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo saat selesai melakukan proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah peserta

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi mengenai waktu dan tanggal yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan siklus II, setelah menentukan tanggal yang akan digunakan untuk melaksanakan siklus II peneliti mulai membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia, mempersiapkan soal evaluasi, bahan ajar, media pembelajaran berbasis IT, menentukan kriteria keberhasilan motivasi dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik, serta lembar observasi siswa dan guru.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran, soal evaluasi, media pembelajaran berbasis IT, lembar observasi siswa dan guru, semuanya akan divalidasi oleh validator. Setelah semuanya selesai divalidasi maka perangkat pembelajaran diberikan kepada guru kelas yang nantinya akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan dari perencanaan yang telah dipaparkan di atas maka pada penelitian yang dilakukan di siklus II ini bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada siklus II ini penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pada jam ke tiga sampai jam ke empat. Dalam proses kegiatan pembelajaran memiliki tiga kegiatan penting

Setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terkait materi yang telah diberikan pada hari ini, setelah itu guru memberikan rencana tindak lanjut berupa penugasan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama.

c. Pengamatan (*observing*)

1) Lembar Observasi

Pada tahap siklus II ini peneliti telah memperbaiki kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya.

b) Aktifitas Siswa

Sebelumnya pada siklus II masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang fokus dengan materi yang disampaikan, pada siklus II ini peserta didik lebih baik dari siklus II sebelumnya karena adanya *ice breaking* yang membuat peserta didik menjadi termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

2) Lembar Angket Motivasi

Lembar angket motivasi ini diberikan kepada seluruh peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo saat selesai melakukan proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah peserta didik termotivasi dan semangat ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

3) Tes Evaluasi

Tes evaluasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Sebelum digunakan, tes evaluasi ini divalidasi terlebih dahulu sebelum diberikan kepada peserta didik.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah melihat data dari hasil observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis, didapatkan hasil bahwa kegiatan pada siklus II yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

- b) 3 (Sering)
- c) 2 (Kadang-kadang)
- d) 1 (Tidak Pernah)

2) Pernyataan Negatif

- a) 4 (Tidak Pernah)
- b) 3 (Kadang-kadang)
- c) 2 (Sering)
- d) 1 (Selalu)

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.⁴¹

Ada beberapa cara yang digunakan ketika mengelola data yang dimiliki pada penelitian tindakan kelas ini data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa hasil deskripsi dari observasi dan data kuantitatif yaitu data yang berasal dari skala motivasi belajar dan hasil belajar.

Penilaian observasi kativitas guru dan peserta didik sebagai berikut:

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui keberhasilan ketika menggunakan media pembelajaran berbasis IT power point pada materi identitas budaya berdasarkan provinsi asalnya mata pelajaran IPS. Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

[illegible]

Setelah dihitung maka nilai presentase hasil belajar akan diklasifikasikan sesuai kriteria keberhasilan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar⁴⁵

| Presentase | Kriteria |
|-------------|---------------|
| 81% – 100% | Sangat Tinggi |
| 61% – 80% | Tinggi |
| 41% – 60% | Cukp |
| 21% – 40% | Rendah |
| $\leq 20\%$ | Sangat Rendah |

Kesimpulan : Presentase ketuntasan belajar dapat dikatakan tinggi apabila presentase hasil belajar adalah $\geq 61\%$

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan maupun memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di kelas.⁴⁶

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diawal dan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia, maka indikator yang digunakan sebagai berikut:

- a. Tes : Hasil belajar peserta didik bisa dikatakan tuntas apabila persentase keberhasilan minimal 61%

⁴⁵ Suharsimi arikunto, dkk. *Evaluasi Program pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), . 18.

⁴⁶ Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), . 127.

- b. Motivasi : Motivasi peserta didik dapat dikatakan tinggi apabila presentase mencapai 61%
- c. Observasi : Dalam proses pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik minimal mendapatkan skor 80

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif yang dilakuakn dengan berkolaborasi bersama guru kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Sidoarjo.

Identitas peneliti dan guru kelas.

1. Identitas Peneliti

- a. Nama : Muhammad Novan Al-Farizi
- b. NIM : D97216064
- c. Fakultas / Jurusan : FTK / PGMI
- d. Perguruan Tinggi : UIN Sunana Ampel Surabaya
- e. Tugas :
- 1) Menyusun perangkat pembelajaran
 - 2) Menyusun lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik
 - 3) Menyusun lembar observasi angket motivasi
 - 4) Menyebarkan Angket
 - 5) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar
 - 6) Menilai tugas evaluasi
 - 7) Menyusun laporan hasil penelitian

Nilai rata-rata :

$$Mean = \frac{\text{Jumlah nilai siswa } (\sum X)}{\text{Jumlah keseluruhan siswa } (\sum N)} = \frac{2421}{35} = 69$$

Presentase ketuntasan maksimal :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas (f)}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa (N)}} \times 100 \% = \frac{12}{23} = 34.3\%$$

Dari data nilai hasil belajar di atas. Terdapat 12 peserta didik dari 35 peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM dan sebanyak 23 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, dengan rata-rata 69. Dari data di atas persentase ketuntasan maksimal yaitu 34.3% (Rendah).

Selain data hasil belajar, peneliti juga mendapatkan data hasil angket motivasi peserta didik. Berikut adalah hasil nilai dari angket motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus :

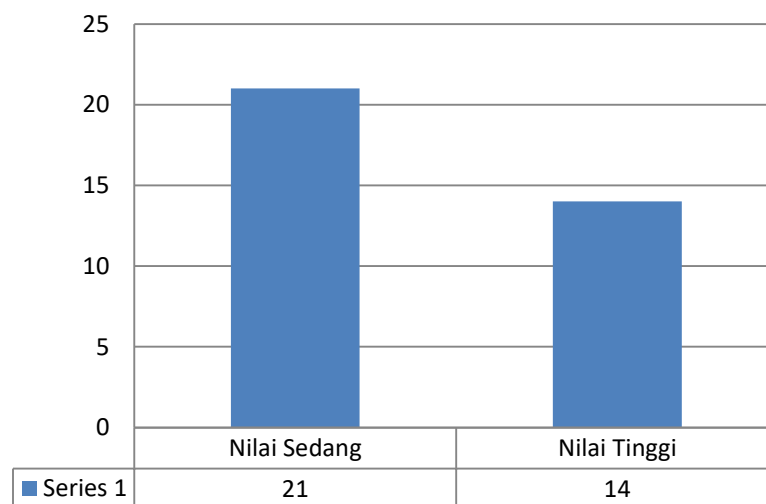


Diagram 4.2
Daftar Nilai Lembar Angket Motivasi Belajar

Keterangan :

Peserta Didik Nilai Sedang: 21

Peserta Didik Nilai Tinggi 14

Nilai rata-rata :

$$Mean = \frac{\text{Jumlah nilai siswa } (\sum X)}{\text{Jumlah keseluruhan siswa } (\sum N)} = \frac{1986}{35} = 57$$

Presentase ketuntasan maksimal :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas (f)}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa (N)}} \times 100 \% = \frac{14}{35} = 40\%$$

Dari data nilai angket motivasi di atas. Terdapat 21 peserta didik dari 35 peserta didik yang mendapatkan nilai sedang dan sebanyak 14 peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, dengan rata-rata 57. Dari data di atas persentase ketuntasan maksimal yaitu 40% (Rendah).

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar dan tingkat motivasi belajar IPS peserta didik kelas VB tergolong rendah. Karena kriteria minimal ketuntasan klasikal untuk hasil belajar yaitu $>80\%$, sedangkan minimal untuk motivasi belajar yaitu >60 . Maka dari itu diperlukannya perbaikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar IPS dengan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point yang nantinya bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik serta dapat mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 76.

Peneliti menyiapkan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point yang akan digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar tentang materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia.

3) Menyusun Instrument Penilaian Hasil Belajar

Peneliti menyusun instrument hasil belajar berupa tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik. Sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, soal divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

4) Menyusun Instrument Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik

Peneliti menyusun observasi aktifitas guru dan peserta didik untuk mengamati aktifitas guru dalam penerapan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point dan aktifitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebelum digunakan terlebih dahulu instrument observasi aktifitas guru dan peserta didik divalidasi oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

5) Menyusun Instrument Angket Motivasi Belajar

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada pelaksanaan siklus I terdapat 3 kegiatan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut berikut ini :

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik serta memeriksa kerapian dan kebersihan agar peserta didik siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan disampaikan dan memberikan sedikit motivasi untuk peserta didik.

Setelah itu peserta didik diberikan pertanyaan seputar teks yang telah dibaca tadi dan memberikan reward berupa permen untuk peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan. Kegiatan dilanjutkan dengan guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik.

Setelah itu guru menunjukkan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point. Guru menampilkan bahasa daerah, gambar rumah adat, pakaian adat, dan kesenian tari daerah beserta peta sesuai dengan daerahnya.

Setelah itu guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menyiapkan sebuah kertas dan memberikan tugas kelompok. Guru menampilkan 10 gambar rumah adat dari berbagai macam daerah secara acak kemudian masing-masing kelompok menuliskan asal daerah dari rumah adat tersebut dengan waktu 10 detik tiap gambar setelah itu dikumpulkan ke meja guru.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal tes pemahaman secara individu. Setelah itu guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Proses kegiatan belajar mengajar ditutup dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dan telah divalidasi sebelumnya oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Diagram 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I⁴⁷

Keterangan :

Penilaian aktivitas guru :

$$Mean = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{112}{136} = 82.4\%$$

Dari data hasil pengamatan observasi aktifitas guru di atas pada siklus I nilai yang diperoleh yaitu 82.4% dengan skor 112. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berhasil karena indikator yang harus dicapai oleh guru dalam observasi aktifitas guru yaitu $>80\%$ dan pada siklus I memperoleh 82.4% dengan skor yang diperoleh 112 dari skor maksimal yaitu 136. Meskipun begitu pada siklus selanjutnya harus lebih ditingkatkan lagi dari siklus I ini.

2) Observasi Aktifitas Peserta Didik

Adapun hasil pengamatan untuk aktifitas peserta didik yaitu penerapan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil dari pengamatan aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴⁷ Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I pada lampiran 8

Adanya peningkatan data yang didapatkan dari siklus I dari pra siklus. Dengan presentase ketuntasan maksimal pada siklus I sebesar 60% masih belum cukup untuk memenuhi Indikator yang telah ditentukan yaitu $>61\%$ maka dari itu perlu adanya perbaikan pada siklus II selanjutnya.

4) Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik tidak bisa hanya diukur dengan angket saja, maka dari itu hasil belajar peserta didik dibutuhkan untuk mendukung peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut ini :

dengan rata-rata 82. Dari data di atas persentase ketuntasan maksimal yaitu 65.7%.

Adanya peningkatan data yang didapatkan dari siklus I dari pra siklus. Dengan presentase ketuntasan maksimal pada siklus I sebesar 65.7% sudah cukup untuk memnuhi Indikator yang telah ditentukan yaitu $>61\%$ walaupun begitu masih perlu adanya perbaikan pada siklus II selanjutnya.

d. Refleksi (*reflection*)

Setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I, peneliti melakukan refleksi bersama Ibu Anik Istiqomah, S.Pd untuk mengetahui beberapa hal yang sudah maksimal dan belum maksimal untuk diperbaiki lagi kedepannya pada siklus II. Adapun beberapa permasalahan yang muncul ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu :

- 1) Ketika guru selesai membagi kelompok kecil, peserta didik masih kebingungan untuk mencari tempat yang akan digunakan oleh kelompoknya. Hal ini terjadi karena guru tidak menentukan langsung tempat duduk yang akan ditempati dan menyebabkan suasana kurang kondusif dan memakan waktu lama.
- 2) Masih terdapat beberapa peserta didik yang mengobrol bersama teman sebangkunya ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

- 1) Ketika guru selesai membagi peserta didik dalam kelompok kecil guru akan menentukan tempat duduk yang akan ditempati oleh peserta didik agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif dan juga efektif serta tidak memakan banyak waktu.
- 2) Guru akan lebih mempertegas sikap kepada anak yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 3) Guru akan memberikan job desk kepada masing-masing anggota kelompok agar semua anggota kelompok bisa bekerja sama ketika melakukan diskusi kelompok dan tidak ada yang menganggur.

Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dan siklus II ini dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar

peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia pada mata pelajaran IPS.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 di MI Darul Ulum Tambakrejo pada pukul 10.30 - 12.30 WIB. Pada pelaksanaan siklus I ini subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo yang berjumlah 35 Peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus II memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan perencanaan, peneliti melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu meliputi :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan RPP dan menyusun baru langkah-langkah pembelajaran dengan membuat quiz dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) Power Point dan lebih baik pada siklus I. Sebelum dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar, RPP divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2) Menyiapkan Media Pembelajaran Berbasis IT (*Information Technology*) Power Point

Peneliti menyiapkan media pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point yang akan digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar tentang materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Ada sedikit perubahan media yang dibuat oleh peneliti yaitu dengan menambahkan fitur quiz dan memperbarui gambar-gambar rumah adat, pakaian adat, dan kesenian tari daerah.

3) Menyusun Instrument Penilaian Hasil Belajar

Pada tahap siklus II peneliti menyusun instrument hasil belajar masih sama pada siklus I berupa tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh peserta didik. Pada siklus II ada beberapa soal dirubah dengan menambahkan gambar dan soal HOTS. Sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, soal divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

4) Menyusun Instrument Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik

Peneliti menyusun observasi aktifitas guru dan peserta didik untuk mengamati aktifitas guru dalam penerapan media

pembelajaran berbasis IT (*Information Technology*) power point dan aktifitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Isi dari lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik disesuaikan dengan RPP siklus II. Sebelum digunakan terlebih dahulu instrument observasi aktifitas guru dan peserta didik divalidasi oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

5) Menyusun Instrument Angket Motivasi Belajar

Peneliti menyusun instrument angket motivasi belajar untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran berbasis power point dalam proses kegiatan belajar mengajar. Angket berisikan pernyataan positif dan juga negatif dengan menggunakan skala *Likert*. Pada pelaksanaan siklus II angket tidak mengalami perubahan, masih sama seperti pada siklus I. Sebelum digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik terlebih dahulu instrument angket divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 10.30 – 12.30 WIB (2 x 35 menit). Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama Ibu Anik Istiqomah, S.Pd

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini guru mengawali proses kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas.

Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik serta memeriksa kerapian dan kebersihan agar peserta didik siap mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan disampaikan dan memberikan sedikit motivasi untuk peserta didik.

Dalam kegiatan inti ini guru menyuruh peserta didik untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin”

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal tes pemahaman secara individu. Setelah itu guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Proses kegiatan belajar mengajar ditutup dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang bertugas.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dan telah divalidasi sebelumnya oleh Bapak Misnatun, salah satu dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

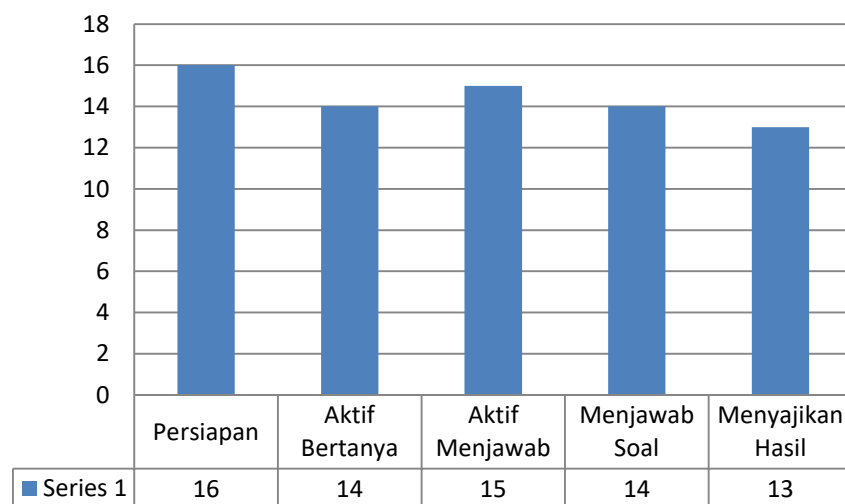
c. Observasi (*observation*)

Pada tahap observasi ini Ibu Anik Istiqomah,S.Pd selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang diamati yaitu aktifitas guru dan peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Anik Istiqomah, S.Pd sebagai berikut :

dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan berhasil karena indikator yang harus dicapai oleh guru dalam observasi aktifitas guru yaitu >80% dan pada siklus II memperoleh 91.2% dengan skor yang diperoleh 124 dari skor maksimal yaitu 136 sudah mencapai target.

2) Observasi Aktifitas Peserta Didik

Adapun hasil pengamatan untuk aktifitas peserta didik yaitu penerapan media pembelajaran berbasis power point ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil dari pengamatan aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :



Digram 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II⁵¹

Keterangan :

⁵¹ Data Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II pada lampiran 8

Keterangan :

Peserta didik yang lulus : 30

Peserta didik yang gagal : 0

Nilai rata-rata :

$$Mean = \frac{\text{Jumlah nilai siswa } (\sum X)}{\text{Jumlah keseluruhan siswa } (\sum N)} = \frac{3000}{35} = 86$$

Presentase ketuntasan maksimal :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas (f)}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa (N)}} \times 100\% = \frac{30}{35} = 85.7\%$$

Dari data nilai hasil belajar di atas. Seluruh peserta didik berhasil mencapai nilai diatas KKM dengan rata-rata 86. Dari data di atas persentase ketuntasan maksimal yaitu 85.7%.

Adanya peningkatan data yang didapatkan dari siklus II dari siklus I. Dengan presentase ketuntasan maksimal pada siklus II sebesar 85.7% sudah cukup untuk memenuhi Indikator yang telah ditentukan yaitu >61 .

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti mendapatkan data pada siklus II mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 40% meningkat menjadi 83% pada tahap siklus II. Selain peningkatan pada motivasi belajar terdapat juga peningkatan pada hasil belajar peserta didik

mata pelajaran IPS materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia yang pada pra siklus sebesar 34.3% meningkat menjadi 85.7% pada tahap siklus II.

Selain data peningkatan motivasi dan hasil belajar, peneliti juga mendapatkan data mengenai penerapan media pembelajaran berbasis power point pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Data tersebut bisa dilihat pada lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik. Pada siklus II nilai aktifitas guru mendapatkan nilai sebesar 124 dan nilai aktivitas peserta didik sebesar 72.

Dari data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwasannya penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga tidak ada perbaikan pada tahap selanjutnya.

B. Pembahasan

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan peneliti melakukan pembahasan yang bisa dilihat di bawah ini :

Peneliti menerapkan media pembelajaran berbasis power point pada tiap siklus. Pada tahap siklus I menurut hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup guru mendapatkan nilai total 112 dari total keseluruhan 136 dengan presentase ketuntasan 82.4%, nilai ini termasuk dalam kategori baik.

Pada tahap siklus II menurut hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup guru mendapatkan nilai total 124 dari total keseluruhan 136 dengan presentase ketuntasan 91.2%, nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II sehingga terdapat peningkatan pada observasi keaktifan guru.

point pada pelajaran IPS materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia sudah mendapatkan hasil yang sangat baik.

Selain dari hasil observasi aktifitas guru, pada hasil observasi aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 80 meningkat sebesar 90 pada siklus II. Berdasarkan dari nilai observasi aktifitas peserta didik di atas dapat disampaikan nilai tersebut sudah mencapai nilai minimal indikator kinerja yang telah ditentukan .

Dari data observasi keaktifan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia bisa dikatakan berhasil karena telah mencapai batas minimal indikator kinerja kinerja yang telah ditentukan yaitu sebesar 80.

Hasil perbandingan dari observasi keaktifan peserta didik yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

yaitu sebesar 83%. Pada tahap siklus I, persentase ketuntasan motivasi belajar peserta didik masih di bawah batas minimal indikator kinerja yang telah ditetapkan, oleh karena itu diperlukannya perbaikan pada tahap siklus II, pada tahap siklus II persentase ketuntasan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 90%.

Perbandingan presentase hasil angket motivasi belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

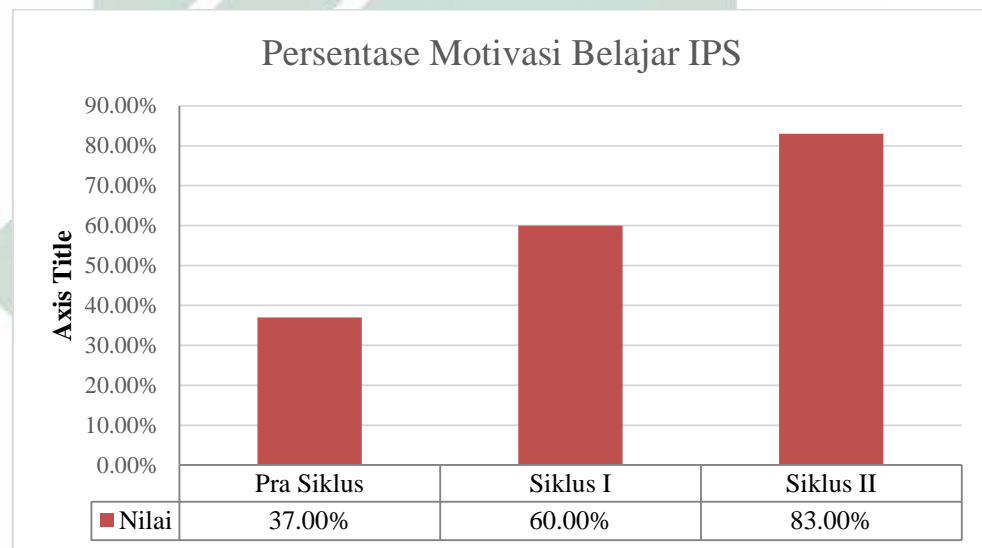


Diagram 4.13
Diagram Persentase Motivasi Belajar IPS

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pra siklus memiliki nilai 37% karena ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru hanya

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan pada siklus II sudah mencapai batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan, maka dari itu tidak ada perbaikan pada tahap selanjutnya.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS kelas VB.

Berdasarkan dari hasil proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam dua siklus terdapat perbaikan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap siklusnya.

Presntase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai sebesar 34.3% ,siklus I presntase ketuntasan hasil belajar peserta didik mendapatkan

⁵⁷ Srimaya, “Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa”. *Jurnal Biotek* Vol. 5 No.1. (Juni 2017)

⁵⁸ Sapto Haryoko, “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Media Pembelajaran”. Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5 No.1. (Maret 2009)

Perbandingan presentase hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

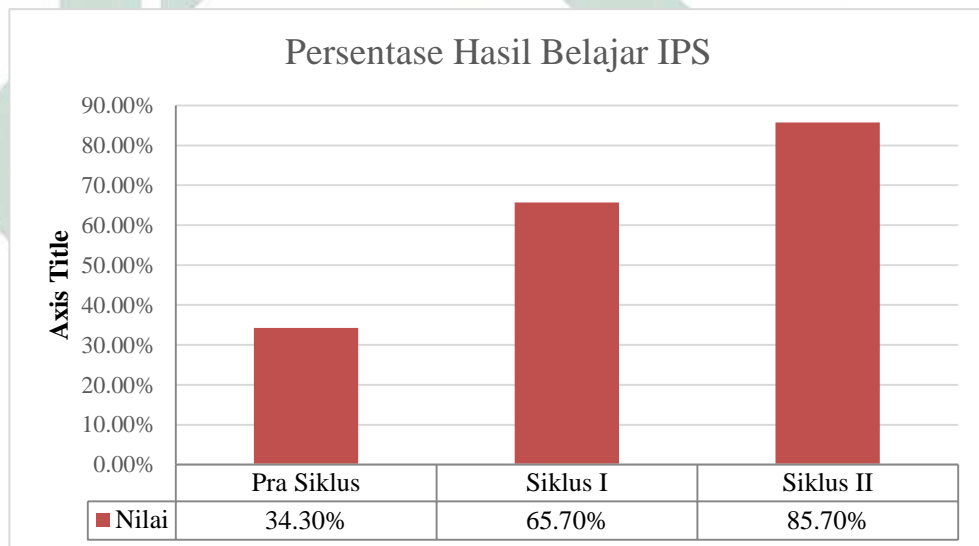


Diagram 4.14
Diagram Persentase Hasil Belajar IPS

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik, pada pra siklus memiliki nilai 34.3% karena ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah saja.

Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 65.7% karena pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti kegiatan berdiskusi yang berjalan hanya beberapa anggota kelompok saja. Nilai presentase pada kegiatan siklus I masih dibawah ketuntasan minimal indikator kinerja yang telah ditentukan, maka dari itu diperlukannya perbaikan pada siklus II

Pada siklus II. Nilai aktifitas peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 85.7%. Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik terjadi karena terdapat perbaikan yang dilakukan oleh peserta didik pada siklus II sehingga kelas menjadi lebih kondusif. Pada kegiatan berdiskusi juga diperbaiki, masing-masing anggota kelompok diberikan tugas, jadi semuanya ikut andil.

Dari penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu kegiatan berkelompok / kegiatan diskusi juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sependapat dengan Adri bahwa media pembelajaran berbasis power point mempunyai fungsi khusus berupa teknologi animasi, simulasi, dan visualisasi, peserta didik mendapatkan informasi yang lebih

real dari informasi yang bersifat abstrak sehingga akan dapat mengembangkan aspek kognitifnya.⁵⁹

2. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Pada tahap pra siklus motivasi belajar peserta didik memperoleh skor sebesar 37%. Pada tahap siklus I mengalami peningkatan menjadi 60%. Pada tahap siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 83%. Skor pada siklus II sudah memenuhi batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Berdasarkan dari hasil yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis power point dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS.
3. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia. Pada tahap pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh skor sebesar 34.3%. Pada tahap siklus I mengalami peningkatan menjadi 65.7%. Pada tahap siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 85.7%. Skor pada siklus II sudah memenuhi batas minimal indikator kinerja yang telah ditentukan. Berdasarkan dari hasil yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis power point dapat meningkatkan presatsi belajar peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia mata pelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa media pembelajaran berbasis power point dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia kelas VB MI Darul Ulum Tambakrejo. Maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran :

1. Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran berbasis ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar sehingga guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik dan kurangnya aktifitas guru. Apabila guru menerapkan media pembelajaran berbasis power point pada materi Keberagaman budaya bangsa di wilayah Indonesia peserta didik akan lebih aktif dan antusias ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
2. Isi dari media pembelajaran berbasis power point harus disesuaikan dengan isi yang ada pada buku paket peserta didik agar tidak terjadi kebingungan oleh peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Muhammad. 2007 “Strategi Pengembangan Multimedia Instructional Design”. *Jurnal Invotek*. Volume .VII, Nomor.1,
- Alwy, Susiati. 2011. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kediri: IAIT Press.
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimin, dkk. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Awangga, Suryaputra N.. 2007. Desain Proposal Penelitian. Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- Buku Guru Tematik. 2017. *Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kemendikbud.
- Cecep Kustandi dan B. Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darmawan, Deni. 2010. Teknologi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni. 2012. Inovasi Pendidikan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2007. Materi Pokok Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supardi. 2015. Penilaian Autentik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Chabib. 1996. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah B.. 2008. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulfanidar. 2016. “Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil SDN Garut Aceh Besar”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Unsyah*. Volume .1, Nomor.1,